

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Claudius Fredericko Sanjaya* dan Ngadiman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: claudius.125190063@stu.untar.ac.id

Abstract:

Based on the research objective to show the influence and interaction between leverage, profitability, and liquidity on the level of tax aggressiveness of industrial companies. In this case, the goods industry in the beverage and food sector has been registered in the range of 2019 to 2021 on the list of the Indonesian Stock Exchange (IDX). The research samples involved were 14 companies with a purposive sampling method of data collection. The data obtained was processed using SPSS software with multiple regression analysis as well as Microsoft Excel 2016. This research shows that there is a significant relationship between profitability and tax aggressiveness. In addition, it also produces leverage and liquidity data that does not have implications for tax aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Profitability, Leverage, Liquidity*

Abstrak:

Berlandaskan tujuan penelitian untuk menunjukkan pengaruh beserta interaksi antara leverage, profitabilitas, hingga likuiditas terhadap tingkat agresivitas pajak dari perusahaan industri. Dalam hal ini berupa industri barang di sektor minuman dan makanan yang telah didaftarkan pada rentang tahun 2019 hingga 2021 di daftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel penelitian yang terlibat sebanyak 14 perusahaan dengan metode pengumpulan data berupa purposive sampling. Data yang didapatkan diolah menggunakan software SPSS dengan analisis regresi berganda sekaligus microsoft excel 2016. Penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan secara signifikan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak. Selain itu, juga menghasilkan data leverage dan likuiditas tidak berimplikasi terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

Pendahuluan

Pajak didefinisikan sebagai pendapatan negara Indonesia dengan kedudukan paling tinggi. Atas dasar tersebut, tindakan untuk membayar pajak secara kontinyu menjadi hal yang wajib untuk dilakukan masyarakat Indonesia, dimana tindakan ini dilakukan dengan penuh kesadaran dan cenderung memaksa. Sementara itu, pembayaran pajak yang wajib untuk dilakukan tidak memberikan imbalan ataupun hal lainnya terhadap masyarakat yang melakukannya, tetapi memperoleh fasilitas dari pemerintah Indonesia.

Salah satu contoh manfaat pembayaran pajak adalah untuk membiayai pembangunan tol dan pembangunan di suatu daerah.

Adanya upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak, dimana dapat bermanfaat untuk pembiayaan di tingkat daerah maupun pusat. Sementara itu, pemerintah dapat memberikan upaya maksimal dalam penerimaan pajak dari beberapa perusahaan, dimana tujuan perusahaan ialah meminimalisir biaya produksi atau biaya pengeluaran lainnya dengan memaksimalkan keuntungan yang didapatkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya tanggung jawab yang ditunjukkan oleh pemegang saham sekaligus demi menjaga perusahaan agar dapat terus beroperasi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan upaya maksimal dalam konteks laba dan keuntungan, dimana keduanya menjadi hal yang berlainan dengan negara yang konteksnya untuk menjadikan pajak sebagai pendapatan negara dari pajak. Umumnya perusahaan melakukan percobaan untuk memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini dapat terjadi akibat terdapat perbedaan keperluan perusahaan dan pemerintah. Pemerintah memerlukan pajak untuk menjalankan program-program yang telah dirancang. Sedangkan perusahaan menilai pajak adalah beban yang harus dikeluarkan. Di sisi lain, tindakan yang mempunyai kecenderungan untuk memangkas laba kena pajak dengan merencanakan tindakan yang tergolong ataupun tindakan yang tidak tergolong.

Likuiditas dapat menentukan hasil pencapaian perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi hutangnya. Likuiditas sendiri berfungsi sebagai tolak ukur perusahaan dalam melihat seberapa likuid perusahaan tersebut. Pada suatu kondisi yang ditandai dengan arus kas perusahaan lancar, hal tersebut menginterpretasikan kepemilikan tingkat likuiditas yang baik atau tinggi. Tingkat likuiditas ini berhubungan dan saling mempengaruhi agresivitas pajak. Dalam hal tersebut, jika ditemukan kesulitan pembayaran kewajiban jangka pendek di suatu perusahaan maka secara otomatis agresivitas pajak harus dilakukan agar arus kas positif perusahaan dapat dipertahankan, dibandingkan tindakan pembayaran pajak yang terutang.

Istilah profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba. Konteks ini menunjukkan kondisi perusahaan dengan profitabilitas rendah linier dengan tingkat kesulitan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Atas dasar tersebut, semakin besar peluang perusahaan untuk melanggar peraturan pemerintah, akibatnya peluang aktivitas agresivitas pajak juga semakin tinggi. Hal ini memberikan representasi perusahaan dengan kepentingan tertinggi berupa arus kas bukan pajak yang tinggi. Tingkatan leverage yang tergolong tinggi akan memicu perusahaan untuk tampil agresif atau ekstra dalam aspek pajak. Hal ini dikarenakan adanya harapan untuk menjaga laba periode berjalan secara stabil bagi pemegang saham hingga manajerial.

Kajian Teori

Teori keagenan (Agency Theory). Berisikan keterkaitan kontrak antara manajer dengan pemegang saham atau pemilik. Sementara itu, Putri & Chariri (2017) mengemukakan jika investor, pemilik perusahaan maupun pemegang saham menjadi aspek dari principle, berbeda halnya dengan manajer yang berkedudukan sebagai agent, dimana ditunjuk oleh principle agar dapat menyelesaikan kegiatan demi terwujudnya tujuan perusahaan.

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dapat memunculkan masalah agensi karena menimbulkan kemungkinan bunga pemegang saham dan manajer tidak sejajar

dengan resiko pajak. Hal itu bisa saja terjadi karena secara umum para pemegang saham menerima bahwa manajer dan direktur untuk memaksimalkan laba, termaksud mengurangi kewajiban dalam membayar pajak. Sedangkan dalam perspektif agensi, pemisahan diantara kepemilikan dan kendali bisa mengarah ke keputusan yang diambil perusahaan yang lebih merefleksikan kepentingan direktur daripada pemegang saham Wahab, et al. (2017).

Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak merupakan aktivitas dalam merencanakan pajak perusahaan sekaligus berperan dalam tindakan meminimalisir tingkatan pajak. Aktivitas ini dapat direalisasikan melalui cara ilegal (*tax evasion*) atau cara legal (*tax avoidance*) dengan tujuan umum perencanaan berupa menghapus beban pajak, mengurangi beban pajak secara signifikan. Sementara itu, dikatakan sebagai perencanaan yang baik apabila dapat meningkatkan kualitas dan daya saing perusahaan.

Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan pemenuhan kewajiban dalam jangka pendek keuangan oleh perusahaan. Perusahaan yang tergolong mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut diartikan berada pada fase likuid, dimana dibayarkan tepat waktu dengan kepemilikan alat pembayaran sekaligus aktiva lancar dibandingkan hutang jangka pendek. Di sisi lain, likuiditas dapat dipengaruhi agar mampu menyusun perkiraan dampak atau akibat atas ketidakmampuan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek tersebut.

Profitabilitas. Profitabilitas ialah sebuah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Adapun rasio profitabilitas diartikan sebagai gambaran atau tolak ukur efektivitas kinerja manajemen dengan meninjau besarnya laba, kemudian dibandingkan dengan investasi sekaligus hasil penjualan perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang mempunyai keuntungan besar maka diwajibkan membayar pajak tiap tahun dengan nominal yang besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat kerugian yang paling banyak maupun perusahaan dengan tingkatan keuntungan kecil membayar pajak dengan nominal lebih sedikit atau bahkan tidak diperlukan untuk membayar pajak.

Leverage. Leverage merupakan besaran sumber dana ataupun pemakaian modal perusahaan dengan kepemilikan aset tetap agar dapat meningkatkan laba investor. Leverage digunakan untuk meningkatkan laba. Rasio leverage adalah perbandingan jumlah utang dan total asset dalam suatu perusahaan. Setiap perusahaan wajib mempunyai dana untuk menutupi biaya-biaya yang diperlukan perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. Tingginya tingkat likuiditas di suatu perusahaan atau dikenal dengan istilah tingkat likuid pada perusahaan. Perusahaan diwajibkan untuk mempertimbangkan likuiditas. Semakin tinggi likuiditas maka kas perusahaan yang tidak terpakai semakin tinggi pula, akibatnya perusahaan dianggap tidak produktif. Dengan kata lain, penurunan likuiditas ini menurunkan kepercayaan kreditur. Mendukung pernyataan ini, Anita (2015) menyebutkan jika adanya pengaruh antara agresivitas pajak dengan likuiditas perusahaan. Dalam hal ini, diartikan tingginya rasio likuiditas menyebabkan perusahaan mengambil sikap untuk mengurangi laba agar terhindar dari beban pajak yang relatif tinggi. Dengan demikian, tingginya likuiditas perusahaan linier dengan kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek, sebaliknya jika menargetkan pajak yang kecil maka memicu terjadinya agresivitas pajak.

Profitabilitas dengan Agresivitas Pajak. Pada konteks ini, profitabilitas merepresentasikan kinerja suatu perusahaan dalam mengelola aktiva sekaligus laba. Dewinta dan Setiawan (2016) menjelaskan bahwasanya Return on Asset (ROA) yang mengalami peningkatan maka besaran laba yang diperoleh juga semakin tinggi, implikasinya berupa tingginya beban pajak dan terjadinya agresivitas pajak. Hal ini menandakan bahwa tingginya laba perusahaan juga mengakibatkan besaran pajak yang dibayarkan juga tinggi. Oleh karena itu, aktivitas agresivitas pajak juga ikut mengalami peningkatan.

Leverage dengan Agresivitas Pajak. Dalam suatu perusahaan, penggunaan hutang yang besar dapat berpengaruh negative kepada perusahaan karena perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melunasinya. Jumlah hutang yang besar dapat memperkecil pembayaran pajak oleh perusahaan. Gap ini dapat bermanfaat, dimana perusahaan dapat melakukan manipulasi terhadap biaya bunga, sehingga dapat menekan besaran laba sekaligus pajak yang harus dibayarkan. Adapun perusahaan dengan tingkat leverage tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada pinjaman hutang, berbeda halnya dengan tingkat leverage rendah sehingga perusahaan dapat membiayai asset dengan modal internal. Semakin tinggi leverage menunjukkan bahwa asset yang dibiayai hutang semakin besar, begitu juga dengan biaya bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pendapatan.

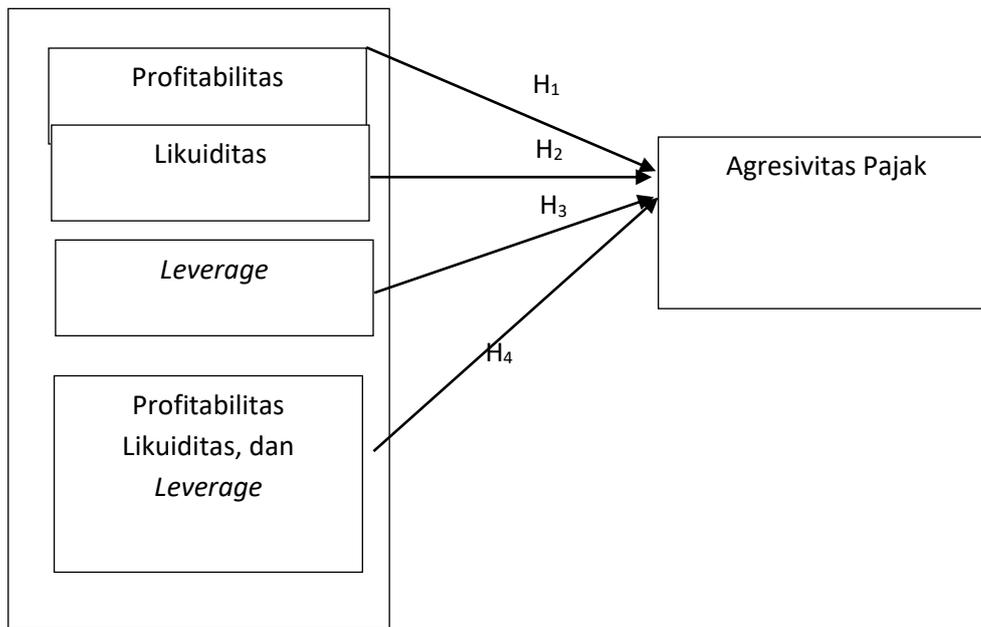
Pengembangan Hipotesis

Lafrida (2021) menunjukkan rendahnya likuiditas perusahaan menunjukkan agresivitas pajak yang rendah pula. Hal ini juga menginterpretasikan jika peningkatan likuiditas menyebabkan tindakan agresivitas yang semakin meningkat pula. Hal ini dipicu oleh perusahaan yang menggunakan asset lancar dalam mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan membayarkan pajak. H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diinisiasi oleh Farida Budiarti (2020) bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Selaras dengan penelitian tersebut, Susanto et al (2018) mengemukakan jika profitabilitas dapat mempengaruhi agresivitas pajak secara signifikan. H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Lverage ratio sebagai rasio yang dipergunakan untuk parameter pengukuran aktivitas aktiva yang dibiayai oleh utang. Dalam hal ini, utang dengan besaran yang tinggi memicu pembayaran pajak yang semakin kecil, hasilnya berupa peluang terjadinya agresivitas pajak. Oleh karena itu, penelitian ini dapat disusun simpulan bahwasanya penggunaan hipotesis berupa: H3: Leverage memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dengan demikian, pembahasan secara menyeluruh sebelumnya dapat menyimpulkan jika profitabilitas, likuiditas, dan leverage dari variabel independen secara parsial dinyatakan berpengaruh pada agresivitas pajak. Dengan kata lain, hipotesis akhir berupa: H4: Likuiditas, profitabilitas & Leverage memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Di bawah ini merupakan kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Tergolong penelitian kuantitatif, jenis data sekunder dari *annual report* dan laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi sector makanan dan minuman periode 2019-2021. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah industri barang konsumsi sector makanan dan minuman dengan kriteria 1) terdaftar secara konsisten di BEI tahun 2019-2021, 2) tidak mengalami kerugian, dan 3) mempublikasi *annual report* dan laporan keuangan. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 14 perusahaan. Berikut tabel pengukuran beserta variabel operasional penelitian.

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Skala	Pengukuran
Agresivitas Pajak	Rasio	$ETR = \frac{\text{Jumlah Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Likuiditas	Rasio	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Profitabilitas	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Leverage	Rasio	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Dilaksanakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedasitas, multikolinieritas, hingga uji autokorelasi sebelum uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas berupa *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (KS). Parameter pada uji ini ialah besaran nilai Asymp. Sig. lebih tinggi dibandingkan 0.05 (yaitu 0.863). Atas dasar tersebut maka data terdistribusi secara normal. Selanjutnya, uji multikolinieritas dengan parameter *Variance Inflation Factor* (VIF) ketiga variabel < 10,00, atas dasar tersebut maka regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Selanjutnya, uji heteroskedasitas dengan keterlibatan uji scatter plot berupa data grafik yang menunjukkan bahwa kejadian heteroskedastisitas tidak terjadi. Terakhir, berupa uji autokorelasi dengan *Durbin Watson*, dimana data yang diolah menunjukkan nilai dw 1.980, sehingga dikatakan terbebas dari problematika autokorelasi, dikarenakan berada pada rentang nilai du dan 4-du. Tabel di bawah berisikan hasil uji t atau uji pengaruh yang dilaksanakan setelah rangkaian uji asumsi klasik terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.264	.041		6.479	.000
	Likuiditas	-.003	.007	-.084	-.394	.696
	Profitabilitas	-.241	.117	-.367	-2.059	.046
	Leverage	.001	.063	.005	.022	.982

Sumber hasil olah data SPSS 20

Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh dari profitabilitas terhadap agresivitas pajak secara negatif dan signifikan, dimana merepresentasikan jika perusahaan tergolong efisien dalam memperoleh profit yang tinggi dalam keperluan pembayaran beban pajak rendah. Hal tersebut membuktikan jika perusahaan dapat mengelola dan mengontrol keuntungan dari kelonggaran sekaligus insentif pajak dalam upaya penurunan Effective Tax Rate. Sementara itu, hasil lainnya menunjukkan bahwasanya leverage serta likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, sekaligus menunjukkan jika perusahaan lebih menjaga tingkat leverage dan likuiditas agar tetap mendapatkan kepercayaan dari kreditur.

Tabel 3. Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.008	3	.003	2.585	.067 ^b
Residual	.041	38	.001		
Total	.049	41			

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Hasil Uji F pada penelitian ini berada pada nilai 0,067 yang berarti ketiga variabel simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 4. Hasil uji Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.169	.104	.03272	1.980

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Upaya untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji determinan (R), dimana penelitian ini menunjukkan nilai adjusted R-square sebesar 0.169, artinya variabel independen leverage, profitabilitas, dan likuiditas dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependen agresivitas pajak sebesar 16.9%.

Diskusi

Berdasarkan tinjauan hasil penelitian tersebut dapat disusun simpulan, adanya pengaruh variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak secara hubungan negatif sekaligus signifikan, sedangkan variabel leverage dan likuiditas tidak mempengaruhi agresivitas pajak secara signifikan. Hal ini terjadi karena perusahaan akan melakukan penyesuaian terhadap tingkat profitabilitas untuk mendapatkan biaya pajak yang diinginkan dan tidak selaras dengan likuiditas dan leverage yang harus dijaga dengan range tertentu agar menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Penutup

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dimana pengambilan hanya dibatasi pada perusahaan industri utamanya barang konsumsi di sektor makanan dan minuman, hasilnya tidak mampu melakukan generalisasi terhadap kondisi pasar modal secara menyeluruh. Sementara itu, penelitian ini hanya mempunyai periode pengamatan dalam rentang 2019-2021. Selanjutnya, variabel independen yang digunakan hanya 3 variabel, sehingga terdapat beragam faktor lainnya yang terdapat kemungkinan untuk ikut

menjelaskan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel lain yang berpotensi mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak sekaligus dapat memperbanyak sampel dengan tujuan keakuratan hasil.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Elizabeth., & Ernie Riswandari (2021). Tax Aggressiveness in Indonesia and Malaysia. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 07, No. 01 (2022): 21-47.
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 27-41.
- Bitu, A. M. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan, Komisaris Independen, Financial Leverage dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Skripsi thesis, Sanata Dharma University*.
- Desi, N. G. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015).
- Dewi, A. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5496-5505.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1615.
- JayantoPurba, C. V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 158-174.
- LUBIS, D. S. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*).
- Na'diyah, M. U. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL*).
- Putri, R. A. H., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan M Anufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 56-66
- Ramdhani, D., Hasanah, D. N., Pujangga, A. M., & Ahdiat, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real

- Estate di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 1-16.
- Rianita., & Lafrida (2021) Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Sadiyah, M. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019).
- Widiyowati, S. I. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019).